



Perbandingan Kontribusi Pasar Uang, Pasar Modal, dan Pembangunan Sektor Riil di Indonesia dan Qatar dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kualitatif Komparatif)

Eza Okhy Awalia Br Nasution^{1*}, Maryam Batubara²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: ezanasution567@gmail.com¹, Maryam.batubara@uinsu.ac.id²

*Penulis Korespondensi: ezanasution567@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze and compare the contribution of the money market, capital market, and real sector development in Indonesia and Qatar using a qualitative comparative approach. The research method employed is library research with secondary data obtained from official financial institution reports, government publications, and relevant academic journals. The findings indicate that the money market in both countries primarily functions as a liquidity stabilization and monetary policy instrument, while the capital market plays a key role in long-term financing of the real sector. Indonesia demonstrates a more dynamic and inclusive financial market development; however, it still faces challenges in effectively channeling funds into productive sectors. In contrast, Qatar has a more stable, concentrated, and investment-oriented financial system supported by sovereign wealth funds. From an Islamic economic perspective, Qatar shows a stronger integration between the financial sector and the real sector based on asset-backed principles. The study concludes that the effectiveness of financial sector contributions to the real sector is influenced by economic structure, financial system stability, and investment orientation in each country.*

Keywords: *Capital Market; Islamic Economics; Money Market; Qatar; Real Sector.*

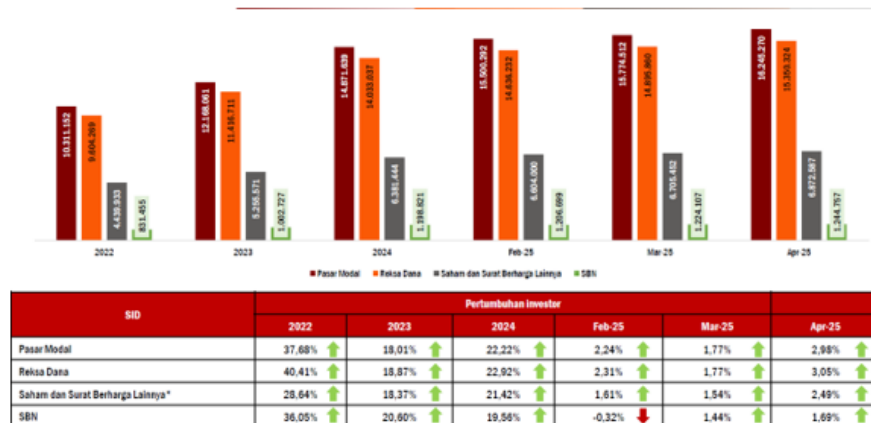
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kontribusi pasar uang, pasar modal, dan pembangunan sektor riil di Indonesia dan Qatar dengan menggunakan pendekatan kualitatif komparatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi lembaga keuangan, publikasi pemerintah, serta jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar uang di kedua negara berfungsi sebagai instrumen stabilisasi likuiditas dan kebijakan moneter, sedangkan pasar modal memiliki peran utama dalam pembiayaan jangka panjang sektor riil. Indonesia menunjukkan perkembangan pasar keuangan yang lebih dinamis dan inklusif, namun masih menghadapi tantangan dalam efektivitas penyaluran dana ke sektor produktif. Sementara itu, Qatar memiliki sistem keuangan yang lebih stabil, terkonsentrasi, dan terintegrasi dengan investasi jangka panjang berbasis *sovereign wealth fund*. Dalam perspektif ekonomi syariah, Qatar lebih konsisten dalam menghubungkan sektor keuangan dengan sektor riil berbasis aset. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kontribusi sektor keuangan terhadap sektor riil dipengaruhi oleh struktur ekonomi, stabilitas sistem keuangan, dan orientasi investasi masing-masing negara.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah; Pasar Modal; Pasar Uang; Qatar; Sektor Riil.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam sistem perekonomian modern, sektor keuangan berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif. Dua komponen utama dalam sektor keuangan adalah pasar uang dan pasar modal. Pasar uang berperan dalam menyediakan sumber pembiayaan jangka pendek dan menjaga likuiditas perekonomian, sedangkan pasar modal berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang yang dapat digunakan untuk mendukung investasi dan ekspansi usaha. Keberadaan kedua pasar tersebut sangat penting dalam mendorong pertumbuhan sektor riil yang meliputi kegiatan produksi,

perdagangan, industri, pertanian, serta berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa (Sagita et al. 2025).



Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal dari Tahun 2022-2025.

Sumber : KSEI.

Sektor riil memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi karena secara langsung berkaitan dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan sektor riil yang kuat membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai dari sistem keuangan. Oleh karena itu, efektivitas pasar uang dan pasar modal dalam menyalurkan dana kepada sektor produktif menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Semakin baik fungsi intermediasi yang dijalankan oleh pasar uang dan pasar modal, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pengembangan sektor riil (Abrori et al., 2025).

Di Indonesia, pasar uang dan pasar modal mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai instrumen keuangan konvensional maupun syariah terus dikembangkan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha dan investor. Pasar modal Indonesia yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan jumlah investor, emiten, serta nilai kapitalisasi pasar yang signifikan. Selain itu, perkembangan instrumen syariah seperti sukuk negara, sukuk korporasi, dan reksa dana syariah menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di sisi lain, pasar uang Indonesia juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas likuiditas perbankan dan mendukung pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia. Meskipun demikian, kontribusi sektor keuangan terhadap sektor riil masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat inklusi keuangan pada beberapa

kelompok masyarakat, keterbatasan akses pembiayaan bagi UMKM, serta ketergantungan dunia usaha terhadap pembiayaan perbankan (Purnamasari 2025).

Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) lonjakan tidak hanya terjadi di jumlah investor saham, namun juga reksadana dan Surat Berharga Negara (SBN). Jumlah investor reksadana per April 2025 menembus 15,35 juta investor, atau penambahan 1,35 juta investor dibandingkan Desember 2024 yang masih 14 juta investor.

Senada jumlah investor SBN per April 2025 menembus 1,24 juta investor atau ada penambahan sekitar 46 ribu investor dibanding Desember 2024 yang baru 1,19 juta investor. Adapun per April 2025 jumlah investor pasar modal secara keseluruhan mencapai 16,24 juta investor. Berbeda dengan Indonesia, Qatar merupakan salah satu negara dengan tingkat pendapatan per kapita tertinggi di dunia yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam, khususnya minyak dan gas bumi. Dalam beberapa tahun terakhir, Qatar telah melakukan diversifikasi ekonomi melalui penguatan sektor keuangan dan pengembangan pasar modal sebagai bagian dari visi pembangunan nasional. Pasar modal Qatar berkembang pesat dengan dukungan regulasi yang kuat, tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi, serta dominasi instrumen keuangan syariah yang sejalan dengan karakteristik negara-negara Timur Tengah. Selain itu, pasar uang di Qatar juga berperan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan pembiayaan kegiatan ekonomi. Dengan sistem keuangan yang relatif maju dan berbasis syariah, Qatar menjadi salah satu negara yang menarik untuk dibandingkan dengan Indonesia dalam melihat kontribusi pasar uang dan pasar modal terhadap pembangunan sektor riil.



Gambar 2. Data Pasar Modal Qatar dari Mei 2025 – April 2026.

Sumber : Qatar Stock Exchange.

Indeks Pasar Saham Qatar dilaporkan sebesar 10,487.9 01Jan1998=1000 pada 2026-04. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 10,188.5 01Jan1998=1000 untuk 2026-03. Data Indeks Pasar Saham Qatar diperbarui bulanan, dengan rata-rata 11,899.6 01Jan1998=1000 dari 2003-10 sampai 2026-04, dengan 271 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 13,728.3 01Jan1998=1000 pada 2014-09 dan rekor terendah sebesar 3,646.0 01Jan1998=1000 pada 2003-10. Data Indeks Pasar Saham Qatar tetap berstatus aktif di CEIC dan dilaporkan

oleh Qatar Stock Exchange. Data dikategorikan dalam Qatar Global Database – Table QA.Z: Qatar Stock Exchange: Index.

Perbedaan karakteristik ekonomi antara Indonesia dan Qatar menjadikan studi perbandingan ini penting untuk dilakukan. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, struktur ekonomi yang beragam, dan kebutuhan pembiayaan sektor riil yang tinggi. Sementara itu, Qatar merupakan negara maju dengan jumlah penduduk yang relatif kecil namun memiliki sumber daya keuangan yang sangat besar. Perbedaan kondisi ekonomi, tingkat perkembangan pasar keuangan, kebijakan pemerintah, serta implementasi sistem keuangan syariah berpotensi menghasilkan kontribusi yang berbeda terhadap pembangunan sektor riil. Oleh karena itu, analisis komparatif antara kedua negara dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pasar uang dan pasar modal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Ramadhani & Alifa 2026).

Tabel 1. Perbandingan Negara Indonesia dan Negara Qatar.

Aspek	Indonesia	Qatar
Status Negara	Berkembang	Maju
Jumlah Penduduk	±280 juta	±3 juta
Bursa Efek	BEI	Qatar Stock Exchange
Kapitalisasi Pasar	Rp12.264 triliun	US\$170,3 miliar
Fokus Pasar Modal	Diversifikasi sektor	Energi dan perbankan
Pasar Uang	Dominan perbankan	Dominan perbankan syariah
Instrumen Syariah	Sukuk, saham syariah	Sukuk, Islamic Money Market
Kontribusi ke Sektor Riil	Tinggi pada UMKM dan industri	Tinggi pada energi, infrastruktur, dan investasi negara

Selain itu, perkembangan ekonomi global yang ditandai dengan digitalisasi sektor keuangan, meningkatnya integrasi pasar keuangan internasional, serta berbagai ketidakpastian ekonomi akibat krisis global menuntut negara-negara untuk memperkuat hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil (Aulia 2025). Dalam konteks ini, Indonesia dan Qatar sama-sama berupaya mengembangkan instrumen keuangan yang mampu mendukung investasi produktif dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Namun, sejauh mana pasar uang dan pasar modal di kedua negara mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sektor riil masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Dalam perspektif ekonomi syariah, keterkaitan antara sektor keuangan dan sektor riil menjadi prinsip utama, di mana aktivitas keuangan harus berbasis pada aset nyata dan memberikan dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi produktif (Sudharyati & Anggraini 2026). Oleh karena itu, analisis perbandingan antara Indonesia dan Qatar menjadi penting

untuk melihat sejauh mana implementasi sistem keuangan, baik konvensional maupun syariah, mampu mendukung pembangunan sektor riil secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas hubungan antara pasar keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara parsial, baik dalam konteks pasar uang maupun pasar modal. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan kontribusi kedua instrumen tersebut terhadap pembangunan sektor riil antara Indonesia dan Qatar masih relatif terbatas. Keterbatasan penelitian komparatif tersebut membuka peluang untuk melakukan kajian yang lebih mendalam guna memperoleh gambaran mengenai persamaan, perbedaan, keunggulan, serta tantangan yang dihadapi masing-masing negara dalam mengoptimalkan peran sektor keuangan bagi pembangunan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Perbandingan Kontribusi Pasar Uang, Pasar Modal, dan Pembangunan Sektor Riil di Indonesia dan Qatar: Studi Kualitatif Komparatif” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pasar uang dan pasar modal dalam mendukung pembangunan sektor riil di kedua negara, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, regulator, dan pelaku industri keuangan dalam meningkatkan efektivitas sistem keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pasar Uang

Pasar uang merupakan pasar yang memperdagangkan instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Pasar uang berfungsi sebagai sarana pengelolaan likuiditas bagi pemerintah, perbankan, dan perusahaan serta mendukung pelaksanaan kebijakan moneter. Instrumen yang diperdagangkan antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), deposito berjangka, dan pasar uang antarbank. Dalam perspektif ekonomi, pasar uang berperan penting dalam menyediakan pembiayaan jangka pendek yang mendukung aktivitas operasional sektor riil sehingga dapat menjaga stabilitas dan kelancaran kegiatan ekonomi (Afista et al. 2024).

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, sukuk, dan reksa dana. Pasar modal berfungsi sebagai sumber pembiayaan investasi bagi perusahaan dan pemerintah serta sebagai sarana investasi bagi

masyarakat. Keberadaan pasar modal yang berkembang dapat meningkatkan investasi produktif, memperluas kapasitas produksi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penguatan sektor riil (Syazierah et al. 2025).

Pembangunan Sektor Riil

Pembangunan sektor riil merupakan proses peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa secara langsung, seperti sektor pertanian, industri, perdagangan, jasa, dan UMKM. Sektor riil menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengurangan kemiskinan. Dalam konteks sistem keuangan, perkembangan pasar uang dan pasar modal diharapkan mampu menyediakan sumber pembiayaan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor riil (Nurhayati et al. 2025).

Teori Keterkaitan Sektor Keuangan dan Sektor Riil dalam Ekonomi Syariah

Salah satu prinsip utama dalam ekonomi syariah adalah adanya keterkaitan yang erat antara sektor keuangan dan sektor riil. Berbeda dengan sistem keuangan konvensional yang memungkinkan transaksi berbasis bunga (riba), sistem keuangan syariah mengharuskan setiap aktivitas keuangan didasarkan pada transaksi yang memiliki aset atau kegiatan ekonomi yang nyata (*underlying asset*). Oleh karena itu, perkembangan pasar uang dan pasar modal syariah harus mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan sektor riil (Wahyuningrum et al., 2025).

Menurut pemikiran Chapra, sistem keuangan Islam dirancang untuk mendorong keadilan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, dan pembangunan sektor produktif. Dana yang dihimpun melalui lembaga keuangan maupun pasar keuangan harus dialokasikan pada kegiatan usaha yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan sistem keuangan syariah tidak hanya diukur dari pertumbuhan aset keuangan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pembangunan sektor riil.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif yang bertujuan untuk membandingkan kontribusi pasar uang, pasar modal, dan pembangunan sektor riil di Indonesia dan Qatar. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Qatar Central Bank, Qatar Stock Exchange, serta publikasi lembaga internasional seperti IMF, World Bank, dan jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi

kepastakaan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pasar uang, pasar modal, dan sektor riil.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai perbandingan kontribusi masing-masing variabel di kedua negara. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari lembaga keuangan, pemerintah, dan publikasi akademik. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta efektivitas kontribusi pasar uang dan pasar modal terhadap pembangunan sektor riil di kedua negara dalam perspektif ekonomi syariah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Uang di Indonesia dan Qatar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar uang di Indonesia berfungsi dominan sebagai instrumen likuiditas perbankan dan stabilisasi moneter. Instrumen seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB) berperan penting dalam menjaga kestabilan sistem keuangan. Namun, keterhubungan pasar uang dengan sektor riil masih bersifat tidak langsung, terutama melalui perbankan sebagai lembaga intermediasi. Sementara itu, di Qatar, pasar uang memiliki karakteristik yang lebih stabil dan didukung oleh likuiditas tinggi dari sektor energi dan cadangan devisa. Instrumen seperti treasury bills dan Islamic money market instruments memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Pasar uang di Qatar juga lebih terintegrasi dengan sistem keuangan syariah, sehingga memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan aktivitas ekonomi berbasis aset riil.

Pasar Modal di Indonesia dan Qatar

Pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dengan meningkatnya jumlah investor ritel, emiten, serta kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia menjadi pusat perdagangan saham, obligasi, dan sukuk yang semakin aktif dalam mendukung pembiayaan jangka panjang sektor produktif. Instrumen syariah seperti sukuk negara juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembiayaan infrastruktur dan pembangunan nasional.

Di Qatar, pasar modal memiliki karakteristik yang lebih terkonsentrasi dan didominasi oleh sektor energi, perbankan, dan investasi pemerintah. Kapitalisasi pasar relatif besar dibandingkan ukuran ekonomi domestik, dengan dukungan kuat dari *sovereign wealth fund*.

Pasar modal Qatar juga memiliki tingkat stabilitas tinggi dan orientasi investasi jangka panjang yang kuat.

Pembangunan Sektor Riil di Indonesia dan Qatar

Sektor riil di Indonesia didominasi oleh UMKM, industri manufaktur, pertanian, dan sektor jasa. Pertumbuhan sektor riil sangat bergantung pada akses pembiayaan dari perbankan dan pasar modal. Meskipun kontribusi sektor keuangan terus meningkat, masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses pembiayaan bagi UMKM dan ketimpangan distribusi modal. Di Qatar, sektor riil lebih terfokus pada industri energi, infrastruktur, konstruksi, dan investasi pemerintah. Dengan dukungan pendapatan minyak dan gas, pembangunan sektor riil berjalan relatif stabil dan memiliki tingkat pembiayaan yang tinggi dari sektor keuangan dan dana investasi negara.

Pembahasan

Peran Pasar Uang terhadap Sektor Riil

Secara umum, pasar uang di kedua negara berfungsi sebagai instrumen stabilisasi likuiditas. Namun, kontribusinya terhadap sektor riil di Indonesia lebih bersifat tidak langsung melalui perbankan, sedangkan di Qatar lebih terintegrasi dengan sistem keuangan berbasis aset dan investasi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pasar uang dalam mendukung sektor riil di Qatar relatif lebih kuat karena dukungan likuiditas dan struktur ekonomi yang lebih terkonsentrasi.

Peran Pasar Modal terhadap Sektor Riil

Pasar modal Indonesia memiliki peran penting dalam pembiayaan sektor riil, terutama melalui penerbitan saham dan sukuk yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pengembangan usaha. Namun, partisipasi investor ritel yang tinggi belum sepenuhnya diimbangi dengan dominasi investasi produktif jangka panjang. Sebaliknya, pasar modal Qatar lebih didominasi oleh investor institusi dan *sovereign wealth fund*, sehingga alokasi modal cenderung lebih stabil dan berorientasi jangka panjang. Hal ini membuat kontribusi pasar modal Qatar terhadap sektor riil lebih terstruktur dan terarah pada proyek-proyek strategis nasional.

Perbandingan Kontribusi Pasar Uang dan Pasar Modal

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pasar modal yang lebih dinamis dari sisi volume transaksi, namun masih menghadapi tantangan dalam pemerataan akses pembiayaan bagi sektor riil. Sementara itu, Qatar memiliki pasar keuangan yang lebih stabil dan terintegrasi, dengan dukungan dana yang besar dari sektor energi dan *sovereign wealth fund*. Kontribusi pasar modal terhadap sektor riil di Indonesia bersifat lebih inklusif, tetapi

belum optimal, sedangkan di Qatar kontribusi tersebut lebih terstruktur dan berorientasi pada investasi jangka panjang. Di sisi lain, pasar uang di kedua negara lebih berfungsi sebagai instrumen stabilisasi daripada sebagai penggerak utama sektor riil.

Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam perspektif ekonomi syariah, keterkaitan antara sektor keuangan dan sektor riil harus bersifat langsung dan berbasis aset riil. Qatar menunjukkan implementasi yang lebih kuat dalam prinsip ini melalui dominasi instrumen syariah dan investasi berbasis aset. Sementara Indonesia masih dalam tahap pengembangan untuk memperkuat integrasi antara pasar keuangan syariah dan sektor riil, meskipun perkembangan sukuk dan instrumen syariah menunjukkan tren positif.

Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoretis memperkuat konsep intermediasi keuangan dan ekonomi syariah yang menegaskan bahwa pasar uang dan pasar modal berperan penting dalam menyalurkan dana ke sektor riil melalui aktivitas investasi produktif berbasis aset. Secara praktis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa di Indonesia diperlukan penguatan inklusi keuangan, perluasan akses pembiayaan, serta optimalisasi instrumen pasar modal dan pasar uang syariah agar kontribusi terhadap UMKM dan sektor industri lebih maksimal, sedangkan Qatar dapat dijadikan rujukan dalam hal stabilitas sistem keuangan, pengelolaan investasi jangka panjang, dan integrasi pasar keuangan dengan sektor riil. Dari sisi kebijakan, diperlukan penguatan regulasi yang mendorong investasi produktif, peningkatan literasi keuangan, serta pengembangan instrumen syariah seperti sukuk dan pasar uang syariah untuk memperkuat keterhubungan sektor keuangan dengan sektor riil. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat integrasi antara pasar uang, pasar modal, dan sektor riil yang tidak hanya ditentukan oleh besarnya pasar, tetapi juga oleh struktur, stabilitas, dan orientasi investasi yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perbandingan Kontribusi Pasar Uang, Pasar Modal, dan Pembangunan Sektor Riil di Indonesia dan Qatar, dapat disimpulkan bahwa pasar uang di kedua negara memiliki fungsi utama sebagai instrumen stabilisasi likuiditas dan pendukung kebijakan moneter, sehingga kontribusinya terhadap sektor riil bersifat tidak langsung. Sementara itu, pasar modal memiliki peran yang lebih signifikan dalam mendukung pembangunan sektor riil melalui penyediaan pembiayaan jangka panjang, meskipun

karakteristik dan efektivitasnya berbeda antara kedua negara. Di Indonesia, pasar modal menunjukkan perkembangan yang sangat dinamis dengan partisipasi investor yang besar dan kontribusi penting terhadap pembiayaan sektor produktif, khususnya UMKM, industri, dan pembangunan infrastruktur. Namun, keterhubungan antara pasar keuangan dan sektor riil masih menghadapi tantangan dalam hal pemerataan akses pembiayaan dan optimalisasi investasi produktif.

Sebaliknya, di Qatar, sistem keuangan cenderung lebih stabil dan terintegrasi dengan dukungan dana besar dari sektor energi dan sovereign wealth fund, sehingga kontribusi pasar uang dan pasar modal terhadap sektor riil lebih terarah, terstruktur, dan berorientasi jangka panjang. Hal ini membuat efektivitas pembiayaan sektor riil di Qatar relatif lebih konsisten dibandingkan Indonesia. Dalam perspektif ekonomi syariah, Qatar menunjukkan implementasi yang lebih kuat dalam mengintegrasikan prinsip berbasis aset riil, sementara Indonesia masih berada dalam tahap penguatan sistem keuangan syariah untuk meningkatkan keterkaitan antara sektor keuangan dan sektor riil. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kedua negara memiliki model kontribusi yang berbeda, di mana Indonesia unggul dalam dinamika pasar dan inklusi, sedangkan Qatar unggul dalam stabilitas, struktur investasi, dan integrasi dengan sektor riil.

Pemerintah dan otoritas keuangan di Indonesia perlu memperkuat integrasi antara pasar uang, pasar modal, dan sektor riil melalui kebijakan yang mendorong pembiayaan produktif, terutama bagi UMKM dan sektor industri, serta meningkatkan efektivitas instrumen pasar modal syariah seperti sukuk agar lebih optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi. Selain itu, diperlukan peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat agar partisipasi investor ritel semakin berkualitas dan tidak hanya bersifat spekulatif, tetapi juga berorientasi pada investasi jangka panjang. Penguatan regulasi dan inovasi produk keuangan berbasis syariah juga perlu terus dikembangkan untuk memastikan bahwa aktivitas pasar keuangan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor riil.

Qatar dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan stabilitas pasar keuangan dan optimalisasi *sovereign wealth fund* dalam mendukung investasi jangka panjang pada sektor riil, sehingga Indonesia dapat mengadopsi praktik terbaik yang sesuai dengan kondisi domestiknya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan negara lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar hubungan antara pasar uang, pasar modal, dan sektor riil dapat diukur secara lebih empiris.

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, A. F., Mukhsin, M., & Fatoni, A. (2025). Analisis pengaruh sektor riil dan instrumen keuangan syariah terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Banten. *Jurnal Cendekia*, 4(5). <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i5.10619>
- Afista, F., Anjalina, D. A., Berliana, F., & Aji, G. (2024). Peran pasar uang syariah dalam menjaga keseimbangan pasar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.113>
- Aulia, R. (2025). The influence of Islamic financial integration on economic stability in the context of financial globalization trends. *Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan*, 3(12). <https://doi.org/10.35905/sipakainge.v3i1.14532>
- CEIC Data. (2026). *Qatar equity market index, 2003–2026*.
- International Monetary Fund. (2025). *Qatar: 2024 Article IV consultation—Press release; staff report; and statement by the executive director for Qatar* (IMF Country Report No. 25/47). <https://doi.org/10.5089/9798229001069.002>
- Islamic Financial Services Board. (2025). *Islamic financial services industry stability report 2025*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik pasar modal Indonesia: April 2025*.
- Nurhayati, Purba, J. H. V., Karina, M., Entaresmen, A., Wahyuningsih, M., Lufti, M. Y., Haryanti, D., Hendratni, T. W., Sirait, H., & Harmaini. (2025). *Perekonomian Indonesia: Pengantar dan isu kontemporer berbagai sektor dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi Indonesia*. PT Star Digital Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Indonesia capital market roadmap 2023–2027*.
- Purnamasari, S. A. (2025). Mekanisme perkembangan pasar modal sebagai salah satu produk investasi di masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3). <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>
- Qatar Central Bank. (2024). *Annual report 2024*. <https://doi.org/10.5089/9798400266911.002>
- Ramadhani, M. R., & Alifa, N. L. (2026). Perbandingan implementasi dan regulasi kelembagaan keuangan syariah Malaysia–Thailand serta implikasinya bagi Indonesia. *Iltizam: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35316/iltizam.v3i2.8459>
- Sagita, A. S., Shabrina, H. I., Ilma, M., Elvina, S., Akhmad, M. M., Rozikin, M. K., & Violita, C. E. (2025). Pasar dan institusi keuangan: Peran dan efisiensinya dalam sistem keuangan modern. *Tali Jagad: Jurnal Ilmiah dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.55732/>
- Sudharyati, N., & Anggraini, D. (2026). Kontribusi perkembangan lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. *MARGIN: Journal of Islamic Banking*, 6(1). <https://doi.org/10.30631/margin.v6i1.5631>

- Syazierah, F., Hafiddz, J. Z., Nugraha, D. N., & Rohimah. (2025). Pasar modal syariah: Instrumen dan mekanismenya, pengertian pasar modal dan pasar modal syariah, instrumen pasar modal syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keluarga Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.35316/alhukmi.v6i1.7125>
- Wahyuningrum, S. W., Nabila, M. C., & Rizki, M. N. (2025). Implementasi ekonomi syariah dalam sistem keuangan modern: Tantangan, peluang, dan dampaknya di era digital. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 7(3). <https://doi.org/10.59636/saujana.v7i3.329>